

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan di sektor industri memiliki pengaruh yang besar terhadap pencemaran lingkungan, terutama melalui pembuangan limbah dalam bentuk padat, cair, dan gas. Jika limbah industri tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, seperti timbulnya bau tidak sedap, kerugian bagi petambak ikan, serta masalah kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan limbah industri dan pengendalian pencemaran sangat penting untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan harus melibatkan kolaborasi antara pelaku industri dan pemerintah yang berwenang. Selain itu, pencemaran dan limbah yang dihasilkan dari proses produksi merupakan contoh nyata dari dampak negatif operasional industri yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai bentuk kontrol tanggung jawab. Penerapan akuntansi lingkungan dalam konteks sosial dan lingkungan perusahaan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Penanganan masalah limbah dari kegiatan operasional perusahaan sangat penting sebagai bentuk kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup selama tahun 2021, telah dilakukan perhitungan nilai IKPS terhadap 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat/besarnya kota berkorelasi positif dengan besaran nilai IKPS-nya seperti yang tersaji dalam Gambar 1. Semakin besar ukuran kota, maka semakin besar pula nilai IKPS. Namun demikian, nilai IKPS yang diperoleh pada seluruh tingkat kota masih tergolong relatif rendah yakni <60. Penerapan green accounting pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata pemangku kepentingan, selain itu green accounting menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan green accounting ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terkait masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab lingkungan.

Kegiatan manusia semakin beragam dan luas. Dampak terhadap lingkungan muncul dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dampak lingkungan terjadi karena manusia cenderung bersifat eksploitasi atau secara berlebihan mengambil sumber daya alam dari lingkungan, daripada sekedar mempertahankan mata pencaharian mereka. (Ningsih & Rachmawati, 2019). Akibatnya, lingkungan akan mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia ini. Seiring perusahaan berkembang, kerusakan lingkungan menjadi semakin parah. Dalam mengelola sumber daya alam, perusahaan membawa risiko negatif terhadap aspek lingkungan. Oleh karena itu, komitmen terhadap lingkungan dan lingkungan sosial sangat penting bagi perusahaan sebagai fokus utama dari enam kegiatan operasional mereka. Upaya pengelolaan lingkungan bertujuan untuk memperkirakan dampak yang akan timbul dari kegiatan operasional, mengevaluasinya, dan menemukan solusi yang tepat untuk menguranginya. (Ningsih & Rachmawati, 2019). Keberadaan pabrik-pabrik besar di seluruh Indonesia yang mengabaikan pelestarian lingkungan dengan membuang limbah ke sungai tanpa pengolahan merupakan masalah yang mengkhawatirkan bagi masyarakat Indonesia. Berbagai kasus dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan adalah hal yang umum dalam masyarakat Indonesia. Ada beberapa kasus yang mempengaruhi lingkungan dan kenyamanan area sekitarnya, yang mengakibatkan dampak negatif.

Oleh karena itu perlu menerapkan kebijakan yang berkaitan tentang akuntansi lingkungan dunia salah satu kerangka kerja utama dalam akuntansi lingkungan dunia adalah Sistem Akuntansi Lingkungan Ekonomi (SEEA) yang dikembangkan oleh PBB. SEEA diadopsi sebagai standar statistik internasional pada tahun 2012 dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara ekonomi dan lingkungan. Ini mencakup pengukuran aset alam, aliran sumber daya, dan dampak ekonomi dari perubahan lingkungan. Tujuan SEEA yaitu untuk menyediakan data yang komprehensif untuk pengambilan keputusan berbasis bukti, meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) dengan menyediakan

indikator yang relevan. Di Indonesia, kebijakan akuntansi lingkungan diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Beberapa PSAK yang relevan mencakup: PSAK No. 1: Mengatur pengungkapan dampak lingkungan dalam laporan keuangan, PSAK No. 33: Berfokus pada akuntansi pertambangan dan pengelolaan dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan, PSAK No. 57: Mengatur pertanggungjawaban sosial dan lingkungan serta mendorong transparansi dalam laporan keuangan perusahaan. Regulasi ini mendorong perusahaan untuk melaporkan penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan kewajiban lingkungan lainnya secara transparan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengatur sektor keuangan di Indonesia, termasuk yang berkaitan dengan prestasi keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dan perusahaan pembiayaan. Kebijakan OJK bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang sehat, transparan, dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya akan mendukung prestasi keuangan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Berikut adalah beberapa kebijakan OJK yang terkait dengan prestasi keuangan perusahaan seperti standar akuntansi OJK mengatur standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek (perusahaan publik) dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini untuk memastikan laporan keuangan yang disampaikan kepada publik dan pemangku kepentingan (seperti investor) transparan dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Perusahaan yang terdaftar di bursa wajib mengumumkan laporan keuangan secara berkala, termasuk laporan tahunan dan kuartalan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan memberikan informasi yang cukup kepada investor dan publik untuk menilai prestasi keuangan perusahaan.

OJK menerapkan prinsip-prinsip GCG yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki tata kelola yang baik dan transparan. Perusahaan yang mengikuti prinsip-prinsip GCG secara langsung akan memiliki prestasi keuangan yang lebih terkontrol dan minim risiko. Perusahaan perlu mengambil langkah-langkah konkrit untuk

mematuhi kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh OJK. Ini termasuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pelaporan keuangan, menerapkan manajemen risiko yang baik, menjaga kesehatan modal dan solvabilitas, serta mengikuti regulasi terkait pembiayaan, pengelolaan investasi, dan tata kelola perusahaan. Kepatuhan terhadap regulasi OJK tidak hanya membantu perusahaan dalam mengelola risiko, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan daya saing di pasar, serta memberikan perlindungan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu contoh perusahaan yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekitar yaitu PT. Lapindo dan Semen Gresik yang kegiatan penambangannya telah mengganggu lingkungan di wilayah Pati, mengabaikan tanggung jawab sosial mereka, yang dapat membahayakan mata pencaharian masyarakat setempat dan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan mematuhi tanggung jawab sosial yang telah diatur oleh undang-undang, termasuk pengungkapan tanggung jawab social (Adli, 2023). Kegiatan pertambangan dan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh PT Adaro Energy Tbk di Kalimantan Selatan telah menimbulkan dampak yang cukup serius, yaitu terjadinya bencana banjir pada tahun 2021. Bencana tersebut mengakibatkan 24 orang meninggal dunia dan 113.000 orang mengungsi. Selain itu, PT Adaro Energy Tbk juga terlibat dalam konflik agraria di Kalimantan Selatan sejak tahun 2005, terkait dengan kegiatan pertambangan batu bara, di mana 8 perusahaan menggusur dan menghancurkan Desa Wanarejo di Kabupaten Balangan karena berada di dalam konsesi perusahaan. Akibatnya, 1000 orang atau 300 rumah tangga kehilangan tempat tinggal. Kontrak pertambangan PT Adaro Energy akan berakhir pada bulan Oktober 2022, dan hingga saat ini, perusahaan tersebut baru mereklamasi sekitar 18% dari total lubang tambang, menyisakan sekitar 30 lubang yang belum direklamasi. Menurut peraturan pertambangan, seluruh lubang tambang harus direklamasi sepenuhnya sebelum kontrak berakhir. Selain itu, terdapat laporan bahwa lima perusahaan tambang, yaitu PT Weda Bay Nicel (WBN), PT Tekindo, PT Pasifing Maining, PT Halmahera Sukses Mineral, dan PT IWIP, dicurigai mencemari Sungai Sagea. Sejak 14 Agustus 2023, air Sungai Sagea menjadi keruh akibat pencemaran

sedimen yang diduga kuat disebabkan oleh aktivitas pertambangan perusahaan-perusahaan tersebut yang beroperasi di belakang Desa Sagea atau Boki Maruru. Isu-isu ini telah mendorong munculnya tata kelola perusahaan (GCG), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan akuntansi lingkungan sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah-masalah di perusahaan-perusahaan tersebut.

Prestasi keuangan melibatkan tidak hanya aspek internal, tetapi juga masalah eksternal yang harus diperhatikan, seperti interaksi perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Artha, 2021) menyatakan bahwa selain laba, prestasi perusahaan juga diukur dari empat aspek lingkungan. Prestasi yang baik dalam menciptakan lingkungan yang positif dikenal sebagai prestasi lingkungan perusahaan. Fokus pada prestasi lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan di masa depan, yang berdampak positif pada prestasi keuangan (Butler, 2020). Jika perusahaan mengabaikan aspek lingkungan dalam jangka panjang, hal tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan untuk memperhatikan prestasi lingkungan dari tahun 2019 hingga 2023.

Penerapan *green accounting* pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra di mata pemangku kepentingan, selain itu *green accounting* menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan *green accounting* ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terkait masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab lingkungan. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan akuntansi lingkungan sebagai salah satu program kerja dan ada juga yang masih belum menerapkannya.

Beberapa perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik antara lain PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Garda Tujuh Buana Tbk. *Good corporate governance* yang baik dalam sebuah perusahaan tidak terkait dengan kepemilikan saham oleh

manajer. Namun, *good corporate governance* yang baik dalam mengelola sumber daya perusahaan sangat penting dalam kegiatan akuntansi lingkungan. Proses pengukuran, penilaian, pemisahan, dan penyajian informasi biaya pengelolaan limbah adalah isu akuntansi lingkungan yang menarik untuk diteliti. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi dan prestasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penilaian prestasi keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio, termasuk analisis rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan saat ini dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan menggunakan aset atau modal secara produktif. Penggunaan rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin efektif perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Febriansyah & Fahreza, 2020) dalam penelitian berjudul pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *good corporate governance* terhadap prestasi keuangan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Penelitian menggunakan Teknik analisis deskriptif dan linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dan mekanisme *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia Anggi Ariyani, 2024) dalam penelitian berjudul Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Prestasi Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non *Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022. Penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap

ROA. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA, Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Sehingga jika ikut sertanya pemilik mayoritas institusi mengendalikan perusahaan dapat menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Komite audit berpengaruh secara statistik signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan temuan penelitian sebelumnya yang berbeda, penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengaruh akuntansi lingkungan dan *good corporate governance* yang di proksikan sebagai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap prestasi keuangan. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah studi dengan judul: **“Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan GCG Terhadap Prestasi Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap prestasi keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial (GCG) berpengaruh terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019- 2023?
3. Apakah kepemilikan institusional (GCG) berpengaruh terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023?
4. Apakah dewan komisaris independen (GCG) berpengaruh terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023?

5. Apakah komite audit (GCG) berpengaruh terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya akan memberikan manfaat bagi pihak lain dengan menjadi pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengembangan ilmu terutama dalam memahami pengaruh akuntansi lingkungan dan gcg terhadap Prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan masukan, dan pertimbangan yang berkaitan dengan pengaruh akuntansi lingkungan dan gcg terhadap Prestasi keuangan pada

perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya berbagai penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.

- b) Penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi pengujian atas pengaruh akuntansi lingkungan dan *gcg* terhadap Prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). periode 2019-2023 dimana *variable x* akuntansi lingkungan yang diproksikan indeks pengungkapan sosial, *good corporate governance* diproksikan dengan metode penarikan sampel dimana sampel tersebut terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Sementara prestasi keuangan yang merupakan variabel terikat (*dependen*) diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

